

TANGGUNG JAWAB BAGIAN OPERASIONAL TERHADAP PENANGANAN MUATAN CURAH CAIR PADA PT. USDA SEROJA JAYA CABANG BATAM

¹Dafid Ginting,² Mei Eliana Br Sembiring, ³Lilis

¹ Nautika, ^{2,3} KPNK, Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan
email: dafidginting12@gmail.com

Abstrak. Sebelum kapal tiba di pelabuhan Kabil di Batam, pihak shipper wajib mengirimkan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam proses pemuatan. Jika kapal telah tiba di pelabuhan Crude Palm Oil (CPO) Kabil di Batam, pihak keagenan juga membuat permohonan untuk pemeriksaan kepada instansi terkait seperti Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) yang berada di pelabuhan punggur, imigrasi, bea dan cukai dan Harbour master di pelabuhan Crude Palm Oil (CPO) Kabil. Dan setelah kapal tiba dan sandar di dermaga pihak KKP akan naik kekapal untuk pemeriksaan seluruh awak kapal dan kesehatan kapal, dan jika kapal membawa muatan sebelumnya maka kapal tersebut akan di periksa oleh petugas bea dan cukai. Kemudian agen akan melayani segala kebutuhan kapal selama berada di dermaga dan juga pihak keagenan akan mengurus dokumen yang akan diperlukan kapal agar muatan termuat dengan baik. Selanjutnya setelah dokumen diserahkan ke pihak keagenan, pihak loading master orang yang ditunjuk sebagai pihak bongkar muat mereka akan menyiapkan pipa (hose), di bantu dengan crane kapal untuk mempermudah proses loading (muat). Sebelum kapal berangkat dan meninggalkan pelabuhan pihak keagenan mengurus perizinan ke pihak instansi terkait agar kapal mendapat predikat layak laut. Instansi tersebut antara lain Bea dan Cukai untuk muatan yang akan keluar dari daerah pabean. Imigrasi untuk awak kapal. KKP untuk kesehatan kapal dan awak kapal, serta kantor Kesyahbandaran pelabuhan Crude Palm Oil (CPO) Kabil, untuk menerbitkan SPB (Surat Persetujuan Berlayar) atau Port Clearance dan pihak keagenan menghubungi atau memesan pandu (pilot) untuk memandu kapal keluar dari dermaga sampai ke alur ambang berlayar.

Kata Kunci: Tanggung Jawab, Penanganan dan Muatan

Abstract, Before the ship arrives at the Kabil port in Batam, the shipper is required to send the documents required in the loading process. If the ship has arrived at the Kabil Crude Palm Oil (CPO) port in Batam, the agency also makes a request for inspection to the relevant agencies such as the Port Health Office (KKP) located in Punggur port, immigration, customs and excise and Harbor master at the Kabil Crude Palm Oil (CPO) port. And after the ship arrives and docks at the pier, the KKP will board the ship to inspect all crew members and the health of the ship, and if the ship is carrying a previous load, the ship will be inspected by customs and excise officers. Then the agent will serve all the needs of the ship while at the pier and the agency will also take care of the documents that the ship will need so that the cargo is loaded properly. Furthermore, after the documents are submitted to the agency, the loading master, the person appointed as the loading and unloading party, will prepare the pipe (hose), assisted by a ship crane to facilitate the loading process. Before the ship departs and leaves the port, the agency takes care of permits to the relevant agencies so that the ship gets a seaworthy predicate. These agencies include Customs and Excise for cargo that will leave the customs area. Immigration for the crew.

KKP for the health of the ship and crew, as well as the Port Authority of Crude Palm Oil (CPO) Kabil port, to issue SPB (Sailing Approval Letter) or Port Clearance and the agency contacts or orders a pilot to guide the ship out of the dock to the sailing threshold

Keywords: *Esponsibility, Handling and Cargo*

PENDAHULUAN

Tanggung Jawab Bagian Operasional Terhadap Penanganan Muatan Curah Cair pada PT. Usda Seroja Jaya Cabang Batam. Merupakan suatu proses pengawasan dalam penanganan muatan kapal, serta penanganan mulai dari pengecek kelengkapan dokumen crew dan dokumen sertifikat kapal, Kelancaran pemuatan tidak hanya berasal dari sarana pengangkut dan juga tempat kapal bersandar ada faktor lain sebagai penentu kegiatan pemuatan dapat berjalan dengan baik yaitu agen. Agen yang telah di tunjuk oleh principal atau pemilik kapal untuk menangani dan melayani kapal selama berada di suatu pelabuhan-pelabuhan tujuan. Sebagai wakil principal di pelabuhan tujuan. Tugas agen ialah menangani dan melayani segala kebutuhan kapal yang dapat terpenuhi dengan baik, seperti permintaan air tawar, ataupun mensuplai kebutuhan makanan yang di minta oleh kapal. Memesan jasa pandu hingga kapal tersebut memasuki alur ambang berlayar.

Kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang di gerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang dapat berpindah – pindah tempat. (menurut Undang – Undang Republik Indonesia nomor 17 tahun 2008).

METODE PENELITIAN

1.Studi lapangan (Field Study)

a.Pengamatan (Obsevasi)

Dalam melaksanakan praktek darat, penyusun melakukan pengamatan dan menyimpulkan data dengan metode observasi.

b.Wawancara

Dalam metode ini penulis menggunakan metode wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan penyusun untuk mendapat keterangan - keterangan secara lisan melalui percakapan dan berhadapan langsung dengan para informasi atau narasumber yang dapat memberikan beberapa informasi praktek darat tercapai sebagaimana mestinya.

2. Studi perpustakaan (Library Study)

Pengumpulan data ini dilakukan dengan membaca buku di perpustakaan Politeknik Adiguna Maritim Indonesia (AMI) Medan.. yang diarahkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A .Tanggung Jawab Bagian Operasional Terhadap Penanganan Muatan Curah Cair Pada PT. Usda Seroja Jaya Cabang Batam.

Sebelum kapal memasuki perairan kawasan bebas tepatnya di Batam, untuk melakukan pemuatan terlebih dahulu principal akan mengirimkan surat penunjukan keagenan (Letter of appointment) kepada PT. Usda Seroja Jaya cabang Batam untuk keperluan pengurusan PKKA (Persetujuan Keagenan Kapal Asing) yang akan di input ke dalam sistem kementerian perhubungan. Agar kapal tersebut dapat berlayar di perairan Indonesia. PT. Usda Seroja Jaya cabang Batam akan menangani beberapa hal yang di perlukan, setelah kapal tersebut masuk ke daerah kawasan bebas / pelabuhan singgah di batam, dalam hal pemuatan, dan dokumen pemuatan serta instansi yang akan di hubungi sebelum kapal datang untuk melakukan pemuatan, dan operasional memastikan dokumen tersebut telah dikirim oleh pihak kapal. Mulai dari surat penunjukan keagenan, dan dokumen kapal tersebut di kirim dari kapal sehingga agent dapat mengurus segala keperluan kapal pada saat kapal datang ke pelabuhan singgah di Batam.

1. Persiapan kedatangan kapal

a. Sebelum kapal datang

Apabila owner telah mengirimkan surat penunjukan keagenan (letter of appointment) melalui e-mail. agen juga akan mengirimkan pesan berupa e-mail ke kapal untuk meminta dokumen yang menyangkut kedatangan kapal, dan agen tersebut akan mengirimkan surat pemberitahuan kedatangan kapal ke instansi terkait mulai dari karantina, imigrasi, Bea Dan Cukai, Syahbandar. Dokumen yang di persiapkan untuk kedatangan kapal tersebut :

1. Surat penunjukan keagenan (letter of appointment)
2. Port clearance certificate
3. PKKA (Persetujuan keagenan kapal asing)
4. Certificate of nationality
5. International Tonnage Certificate
6. Data kapal (Ship particular)
7. Nihil cargo
8. Stowage plan

Setelah itu agen akan membuat pemberitahuan kedatangan keinstansi, karantina, imigrasi, Bea Dan Cukai, dan syahbandar dan melampirkan dokumen tersebut. Kemudian keagenan membuat Rencana Kedatangan Sarana penyangkut

(RKSP) melalui sistem Ciesa, pemesanan tunda dan pandu di kantor Pelindo melalui sistem B-sims dan sebagainya setelah semuanya telah di laporkan ke instansi terkait maka kapal tersebut di perbolehkan sandar di dermaga CPO Kabil.

b. Kapal tiba di perairan bebas Batam.

Setelah kapal tiba di perairan bebas Batam maka agen akan order pandu melalui Sistem B-sims (BP Batam Seaport Information Management System).

Dan membuat permohonan untuk penerbitan PPKB (permintaan pelayanan kapal dan barang), untuk menentukan waktu pilot akan melakukan olah gerak kapal dari alur ambang luar pelayaran bergerak sampai ke dermaga. Sebelum pilot naik maka agen akan menggunakan HT/Radio channel 14 untuk memberitahukan kepada crew kapal agar kapal bisa sandar di dermaga atau tidak. Apa bila jetty CPO Kabil kosong maka kapal tersebut bisa masuk dan sandar di jetty tersebut, apa bila terjadi kendala seperti harus menunggu karena tidak ada jetty yang kosong maka kemungkinan kapal tidak bisa langsung sandar, dan agent akan mengonfirmasikan kepada crew untuk sementara waktu berlabuh jangkar (Anchorage).

c. Proses penyandaran

Pada saat kapal melakukan olah gerak dari posisi berlabuh dan bergerak kedermaga ada beberapa hal yang harus di persiapkan mulai dari A21 dan surat persetujuan olah gerak kapal, dalam melaksanakan penyandaran pandu harus berada di anjungan sebelah kiri sesuai dengan arah kapal dan jetty, maka agen akan selalu berkoordinasi dengan pandu untuk memberitahukan bagaimana kondisi di dermaga, mulai dari posisi manifold harus sejajar dengan pipa yang berada di darat dan menjaga antara space jarak kapal yang satu dengan yang lain, dan kesiapan mooring agar proses penyandaran tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar.

d. Setelah kapal sandar di dermaga

Pada saat kapal telah sandar di dermaga CPO Kabil Batam maka pihak keagenan akan naik keatas kapal bersama instansi terkait, petugas karantina Sesuai SOP petugas Karantina Kesehatan Pelabuhan naik ke kapal untuk melakukan pemeriksaan suhu tubuh, setelah dinyatakan bersih dan bendera kuning diturunkan, setelah itu petugas imigrasi naik keatas kapal untuk melakukan pemeriksaan dokumen perjalanan, peneraan cap masuk bagi crew kapal di paspor, setelah semua sudah selesai di cek, maka bendera November flag pun di turunkan, setelah semua instansi terkait selesai melakukan checking, maka langkah selanjutnya pihak agen yang akan menangani muatan yang akan naik keatas kapal bersama loading master dan surveyor yang telah di tunjuk untuk melakukan safety meeting bersama chief officer untuk mengetahui langkah –

langkah dalam pemuatan, mulai dari tank inspection dan waktu yang di perlukan dalam pemuatan maka pihak agen akan meminta beberapa dokumen yaitu:

1. Voyage memo (daftar pelabuhan yang di singgahi)
2. Stowage plan (rencana pemuatan)
3. Ship condition arrival
4. Port clearance
5. Dokumen memo
6. Time sheet

B. Instansi – instansi yang terkait

a. Karantina

Petugas karantina sesuai dengan SOP (Standard Operating Procedure), petugas Karantina Kesehatan Pelabuhan naik keatas kapal untuk melakukan pemeriksaan kesehatan suhu tubuh.

b. Imigrasi

Petugas imigrasi naik keatas kapal untuk melakukan pemeriksaan dokumen perjalanan, peneraan cap masuk bagi crew kapal.

c. Bea dan Cukai

Petugas bea cukai melakukan pemeriksaan segel cargo dan manifest cargo. Jika kapal membawa muatan yang akan di bongkar di dermaga.

d. Syahbandar

Kantor Syahbandar mempunyai tugas dan melaksanakan pengawasan dan penegakan hukum dibidang keselamatan dan keamanan pelayaran, dalam pelaksanaan Clearance kapal tugas syahbandar sebagai berikut:

- 1) Pengawasan keselamatan dibidang Pembangunan Fasilitas dan peralatan pelabuhan, alur pelayaran dan kolam labuh serta kinerja operasional pelabuhan.
- 2) Pelaksanaan pengawasan keselamatan dan keamanan pelayaran terkait dengan kegiatan bongkar muat pengisian bahan bakar, tertip lalu lintas kapal dipelabuhan dan alur pelayaran, pemanduan dan penundaan kapal serta penerbitan surat persetujuan berlayar (SPB).
- 3) Pelaksanaan pengawasan serta kelaiklautan kapal, sertifikat kapal, dan pencegahan pencemaran dipelabuhan.

C. Persiapan Sebelum pemuatan

1. Sebelum proses pemuatan

Sebelum pemuatan ke kapal dilakukan, ada pihak yang mempersiapkan segala peralatan yang dibutuhkan yaitu pihak bongkar muat di dermaga CPO Kabil.

- a. Manifold** merupakan lubang pipa muatan yang ada diatas kapal tanker yang berhubungan dengan tangki muatan apabila akan melakukan kegiatan bongkar muat, maka Manifold harus dihubungkan dengan tangki yang berada didarat melalui pipa yang ada di pelabuhan.

- b. Cargo Pump merupakan alat pompa hisap yang biasa digunakan untuk operasi bongkar muatan pada tiap-tiap tangki muatan.
- c. Crane kapal Alat ini berfungsi untuk mengangkat pipa (house) dan memudahkan loading master untuk bekerja lalu sambungkan ke manifold yang berada di atas kapal. guna untuk membantu pekerjaan, crane tersebut dioperasikan oleh salah satu awak yang berada di kapal tersebut. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum pemuatan ke atas kapal yaitu :

1) Kebersihan ruang muatan

Sebelum melakukan pemuatan, seluruh ruang muatan harus dilakukan pembersihan dari muatan sebelumnya, sebelum memuat muatan yang baru masuk kedalam palka, agar muatan yang akan dimuat tidak terkontaminasi ataupun tercampur oleh sisa-sisa muatan yang sebelumnya .

2) Tangki atas kapal

Diatas kapal tanker terdapat juga tangki yang dapat menyimpan muatan dan juga dapat menyimpan air tawar di tangki yang berbeda.

Dokumen yang diminta setelah kapal selesai pemuatan. Setelah selesai mekalkulasikan muatan, agen akan meminta dokumen dari kapal untuk keperluan arsip laporan kepada owner dan kapal telah selesai melakukan pemuatan, dokumen yang akan di minta oleh agen yaitu :

- a. Time sheet Adalah suatu lembaran untuk pencatatan waktu mulai dan berakhirnya aktivitas muat atau bongkar. Isi dari time sheet antara lain: nama kapal, jumlah muatan yang dimuat atau dibongkar, kecepatan bongkar muat perjam, waktu kapal tiba, waktu kapal sandar atau labuh, NOR diberikan.
- b. NOR (Notice of readiness) adalah dokumen muatan yang berisi pernyataan nakhoda bahwa kapal telah tiba dan siap untuk kegiatan muat atau bongkar. Frasa yang terdapat dalam NOR.
- c. Statement of fact
Yaitu laporan keseluruhan dari hasil muat atau bongkar selama di pelabuhan.
- d. Ullage adalah cara pengukuran cargo atau muatan dalam tangki dengan mengukur jarak antara permukaan muatan sampai ke top tank.
- e. Ships calculation yang berisi nama kapal, pelabuhan muat, quantity, berapa banyak muatan yang masuk kedalam tangki kapal, yang di minta berapa banyak muatannya yang di minta oleh shipper.

- 3.. Dokumen yang di minta setelah kapal selesai pemuatan
Setelah selesai melaksanakan kalkulasi muatan kemudian agen mengambil dokumen dari kapal untuk keperluan laporan kepada owner dan arsip kepada perusahaan apabila kapal telah selesai melakukan pemuatan. Dan kapal pun sudah clear dalam bentuk dokumen maupun muatan. adapun dokumen tersebut yaitu :

- a. Time sheet (daftar proses pemuatan)
- b. Note of protest (catatan protes pada saat pemuatan)
- c. Ullage (pengukuran volume tangka)
- d. Notice of readiness
- e. Heating

Apa bila telah selesai melakukan kalkulasi muatan agen akan mengirimkan kepada owner beberapa diffrent cargo tersebut, apabila sudah di terima owner maka agen akan melakukan order pilot menggunakan sistem B-SIMS (BP Batam Sea Port Information Management System).

KESIMPULAN

Tanggung Jawab Bagian Operasional Dalam Penanganan Muatan Curah Cair Pada PT. Usda Seroja Jaya Cabang Batam berjalan dengan baik dan sesuai ketentuan yang berlaku. Walau masih ada hambatan – hambatan yang hadapi saat pemuatan yang sering terjadi adalah perubahan cuaca secara tiba-tiba, trouble pada mesin pompa yang berada di dekat tangki darat dan terjadinya kebocoran pada selang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Pedoman Praktek Darat & Penulisan Makalah (KPNK) Poltek Ami Medan 2023

Erliza Hambali & Ari Imam Sutanto : Teknologi pengolahan CPO dan produk turunanya. Bogor : IPB Press . 2019

Ginting, D. (2021). PENANGANAN PENGANGKUTAN BARANG MELALUI CONTAINER PADA PT. ELANG SRIWIJAYA PERKASA PALEMBANG. Agriprimatech, 5(1), 23-30.

Ginting, D., Taruna, T., & Raja, B. (2022). IZIN TINGGAL CREW ASING YANG AKAN BEKERJA DI ATAS KAPAL LAY UP PADA PT. ANSARI SHIPPING BATAM DI PELABUHAN BATU AMPAR. Journal of Maritime and Education (JME), 4(2), 400-406.

Ginting, D. (2019). PENGARUH BRIDGE DAN ENGINE ROOM SIMULATOR TERHADAP TINGKAT KETERAMPILAN TARUNA AKADEMI MARITIM INDONESIA MEDAN. Journal of Maritime and Education (JME), 1(2). turunanya. Bogor : IPB Press . 2019.

Hananto Soewedo, Penanganan muatan kapal barang (Cargo handling), Jakarta : Buku Maritim 2018

Kamus besar besar bahasa Indonesia edisi Ke-V
Jakarta PT. Gramedia Pustaka, 2016

Lilis, L., Siregar, N. S., & Abdullah, P. (2022).
TATA CARA PERPANJANGAN
SERTIFIKAT KONSTRUKSI KAPAL
PADA KANTOR KSOP
(KESYAHBANDARAN DAN OTORITA
PELABUHAN) KELAS I DUMAI OLEH
PT. WASAKA INDONESIA JAYA
DUMAI. *Journal of Maritime and
Education (JME)*, 4(1), 318-324.

Lilis, L., & Fadillah, N. (2021). PROSEDUR
PENANGANAN CREW KAPAL ASING
YANG MASUK KE PERAIRAN
INDONESIA PADA PT. BAHARI EKA
NUSANTARA CABANG BATAM.
Journal of Maritime and Education (JME),
3(1), 168-175.

Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2008 Tentang
Pelayaran